

**MAGANG KEWIRUSAHAAN *FINISHING* KERAMIK
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI KERAJINAN**

Oleh: Darumoyo Dewojati dan Kasiyan
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This program is aimed at giving sufficient practical experience in the form of knowledge, skills, and motivation and attitude appreciation, to the targeted students objectively, in connection with the entire practical works in a ceramic industry. This program is intended to internalize entrepreneurship values and spirit, that will have significant roles in preparing students facing the challenge dan jiwa entrepreneurship, that will provide significant practical experience to them in facing the challenge of finding suitable works after their graduation.

The program involves 10 students of Craft Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University, and a finishing ceramic industry, i.e., Tunas Asri Keramik Yogyakarta, as a partner. The main methods and implementation of the program are conducted through lecturing and discussing, for the preparatory stage to give sufficient knowledge to the targeted students, followed by the practical method as the implementation stage of the program by which the students are given the chance to participatively involved in the industry. The latter method is conducted for 15 days with 8 hours effective working hours everyday.

The result of the implementation of the program can be summarized as follows. Firstly, all the participants have actively involved in the entire program activities, namely, a) the preparatory lecturing on entrepreneurship topic in campus, b) learning and having practical activity of finishing ceramic product through various techniques, c) learning the industrial management, and d) learning to write a proposal of establishing a new finishing ceramic industry. Secondly, all of the targeted students finish writing the proposal of establishing a new industry. This program is beneficial in giving practical experience to the students, consequently, this program should be continuously developed and improved in the future.

Keywords: *entrepreneurship apprenticeship, and ceramic finishing*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Keberadaan industri kecil dan menengah (UKM) dari waktu ke waktu semakin menunjukkan bukti-bukti bahwa kemampuannya untuk hidup dan tetap bertahan, dan bahkan sangat strategis bagi bangsa kita, terutama dalam konteks mendukung program *economy recovery*, yang berbasiskan kekuatan lokalitas di tengah-tengah krisis ekonomi yang melanda negeri ini. Salah satu kota yang memiliki potensi dalam pengembangan UKM di Indonesia, yakni kota Yogyakarta, terutama yang bergerak pada sektor manufaktur yang berbasis pada seni dan kriya (*art and craft*). Berdasarkan data lima tahun terakhir, jumlah UKM di Yogyakarta (berdasarkan jumlah tenaga kerja) masih cukup besar, mencapai lebih dari 70%, jika dibandingkan dengan usaha dalam kategori sedang dan besar (*Kompas*, 18 Maret 2006), dan mengacu pada data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Propinsi DIY tahun 2005, volume ekspor DIY untuk komoditas benda-benda dari sektor kerajinan (70%) mencapai 47,28 juta kg (*Kompas*, 10 Februari 2006).

Adapun salah satu sektor UKM yang cukup potensial dan bahkan sangat dikenal luas dan cukup besar keberadaannya adalah industri keramik, terutama yang berada di sentra industri Kasongan, Bantul. Pembuatan keramik di Indonesia telah tumbuh sejak zaman neolithicum, ditandai dengan ditemukannya pecahan periuk belanga di Sumatera, serta bukit-bukit pasir

pantai selatan Jawa, antara Yogyakarta dan Pacitan, juga ditemukannya periuk belanga di Melolo Sumba (Sukmono, 1993:56-57).

Keberadaan industri keramik di Yogyakarta ini sangat ditopang oleh ketersediaan bahan baku, serta sumber daya manusia yang banyak dan terlatih. Pada sisi yang lain, FBS UNY memiliki Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan di bawah Jurusan Pendidikan Seni Rupa, yang memiliki beberapa program spesialisasi keahlian, salah satunya yakni bidang keramik. Program spesialisasi keramik ini didukung oleh kompetensi sumber daya, seperti dosen, teknisi serta laboran yang profesional dan berpengalaman, serta sarana dan prasarana pendukung perkuliahan yang komprehensif, berupa studio serta laboratorium beserta peralatannya dan juga perangkat kurikulum serta hal lain yang menunjang. Harapan tujuan atau muara *out put* dari mahasiswa yang mengambil spesialisasi program di bidang keramik ini, di samping menjadi guru di sekolah menengah, juga tidak menutup kemungkinan jika kelak mahasiswa mampu mengembangkan usaha keramik di masyarakat. Oleh karena itu, upaya sinergi kerjasama dari dua institusi yakni antara Perguruan Tinggi dan Industri, yang sama-sama visi komitmennya dalam bidang keramik, merupakan sebuah potret akan 'simbiose mutualisme' positif yang amat strategis maknanya, yakni akan semakin mendekatkan idealisasi konsep *link* dan *match* antara lembaga Pendidikan Kerajinan

Keramik dengan pihak industri keramik.

Sebagai salah satu bagian dari kelompok di bidang manufaktur, keberadaan industri keramik merupakan sebuah usaha yang cukup memerlukan jumlah tenaga kerja (SDM) yang cukup banyak, sejalan dengan realitas usaha ini yang terdiri atas rangkaian proses produksi yang cukup panjang, mulai dari proses: pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Proses pra produksi dalam industri keramik, mencakup beberapa kegiatan, yakni: proses desain, pengolahan bahan baku, serta pengadaan alat dan atau cetakan. Desain, berasal dari bahasa Inggris '*design*' atau bahasa Yunani '*designare*', yang artinya membuat rancangan baru berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur-unsur visual, seperti garis, bentuk, warna, tekstur. Senada dengan makna tersebut, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:87), desain adalah kerangka bentuk atau rancangan. Pada proses desain ini juga telah mempertimbangkan aspek ornamentalnya, yang tujuan keberadaannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan nilai pada setiap benda seni. Untuk elemen bahan utama keramik adalah tanah liat. Tanah liat merupakan anasir yang berasal dari erosi batuan granit yang berkembang menjadi partikel-partikel kecil dalam berbagai ukuran. Proses erosi ini terjadi karena adanya hanyutan air, angin, dan perubahan suhu. Pemaknaan lain menyebutkan bahwa tanah liat merupakan bahan mineral bumi yang sebagian besar susunannya

dari alumina, silica, dan air, menjadi plastis apabila basah, dan keras apabila dibakar. Tanah liat dibagi dalam dua kategori, yakni tanah liat primer dan tanah liat sekunder. Tanah liat primer mempunyai partikel yang tidak begitu kotor, memiliki warna keputihan, serta tahan panas, sedangkan tanah liat sekunder adalah tanah liat yang sudah bercampur dengan kotoran. Sebelum pembuatan keramik, bahan baku tanah liat tersebut diolah dahulu dengan menggunakan campuran pasir dan bahan-bahan lainnya, hingga menjadikan '*lempung*' (liat, plastis) yang siap dibentuk. Adapun penyiapan alatnya, dalam hal ini terutama terkait dengan pembuatan cetakan serta peralatan produksi yang lainnya.

Proses produksi benda-benda keramik, mencakup beberapa kegiatan, yakni proses pembentukan, pengeringan, pembakaran, dan *finishing* (pewarnaan). Karnawan (1995:27) membedakan teknik pembentukan benda-benda keramik menjadi 5 jenis, yakni: teknik putar, teknik pilin, teknik pijit, teknik lempengan, dan teknik cetak. Setelah selesai dibentuk, proses selanjutnya adalah pengeringan dan pembakaran. Untuk pewarnaan (*finishing*), biasanya menggunakan bahan cat tembok, juga dikenal dengan beberapa teknik di antaranya yakni: teknik *washed*, teknik cocoh dan saput, teknik spon atau *uyel*, teknik percik, dan pewarnaan dengan prodo emas. Ada juga pewarnaan keramik sesudah dibakar yang tidak menggunakan cat tembok, melainkan dengan menggunakan air asam yang disiramkan pada

keramik yang baru keluar dari tungku pembakaran sewaktu panas, yang dikenal dengan istilah dengan warna *tamarin*. Juga ada pewarnaan yang dihasilkan dari daun-daun basah yang ditutupkan di seluruh permukaan keramik yang baru keluar dari tungku pembakaran selagi masih panas, yang disebut dengan warna *black tamarin*. Namun sebenarnya, warna keramik juga dapat memanfaatkan warna alami atau asli tanah dari hasil pembakaran. Warna asli tanah dari hasil pembakaran ini biasanya berwarna coklat kemerahan, yang lazim disebut warna *terracotta*. Adapun proses pasca produksi dalam industri keramik, mencakup kegiatan penyimpanan di gudang, penataan di *show room*, *packaging*, *packing*, serta pengiriman produk kepada konsumen, yang semuanya itu membutuhkan sistem manajemen yang baik dan terpadu.

Dengan demikian, industri keramik sebenarnya merupakan sektor usaha yang proses produksinya sangat kompleks, mulai dari pembuatan keramik mentah (terakota) itu sendiri sampai dengan keramik yang sudah di-*finishing*. Oleh karena itu, sektor usaha ini sebenarnya dapat dibagi menjadi paling tidak dua wilayah, yakni produksi keramik terakota, dan mem-*finishing*-nya saja. Khususnya pada wilayah *finishing* produk pasca pembuatan terakota, berdasarkan hasil pengamatan yang ada, ternyata cukup menjanjikan untuk dikelola sebagai sektor usaha tersendiri, yang juga mempunyai keuntungan yang cukup

tinggi, yang bisa mencapai 500 s/d 700%.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka untuk kepentingan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama terkait dengan proses *finishing* produk keramik dengan multiteknik, maka kegiatan MKU ini diselenggarakan. Dalam konteks ini, mitra usaha magang mahasiswa ini adalah Tunas Asri Keramik, yang terdapat di Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

B. BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan untuk keperluan mem-*finishing* keramik dalam kegiatan magang ini, adalah difokuskan pada bahan-bahan yang relatif murah, terjangkau, dan mudah didapatkan, yakni cat (baik cat tembok maupun cat besi, prada emas dan perak) serta aneka material lainnya, yakni pasir halus, dan lem.

Pola Pelaksanaan program magang kewirausahaan di bidang industri keramik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan ini dilaksanakan dengan pola pembekalan dan pelaksanaan magang itu sendiri di lokasi industri mitra, dengan tahapan sebagai berikut. (a) Pemberian informasi melalui pamflet yang dipasang di papan pengumuman Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tentang adanya kesempatan magang bagi para mahasiswa; (b) Proses pendaftaran mahasiswa calon peserta magang yang berminat; (c) Proses seleksi mahasiswa calon

peserta magang. (d) Pengumuman hasil seleksi mahasiswa calon peserta magang. (e) Pelaksanakan praktik magang, guna kepentingan *transfer* pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari industri mitra, dalam bentuk kegiatan magang langsung di tempat industri mitra. (f) Pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan magang tersebut secara berkala, dan monitoring dan evaluasi dari tim LPM UNY, yang dilaksanakan pada tanggal Monitoring dan evaluasi dari tim Dikti Jakarta dan LPM UNY. (g) Pembuatan proposal pendirian usaha baru (*bussiness plan*) dalam bidang *finishing* keramik oleh mahasiswa peserta magang. Usaha baru tersebut dapat dirintis secara perorangan oleh peserta program magang kewirausahaan setelah mengikuti program kegiatan magang tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang kewirausahaan batik warna alam bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY tahun 2007 ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Magang tentang Proses Perencanaan

Magang tentang proses perencanaan pembuatan batik warna alam ini, dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui secara rinci pentahapan di dalam kinerja persiapan pembuatan batik warna alam. Untuk keperluan dimaksud, mahasiswa diterjunkan secara langsung, untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan perencanaan *finishing*

produk keramik, yang mencakup kegiatan, pembuatan desain, dan pola, serta persiapan alat dan bahan.

2. Magang tentang Proses *Finishing* Produk

Kegiatan mahasiswa pada magang di bagian *finishing* produk keramik ini, diarahkan bagi kepentingan, yakni agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dan komprehensif, berkaitan dengan praktik *finishing* karya atau produk keramik, dengan berbagai teknik. Dalam hal ini mahasiswa belajar langsung berupa praktik *finishing*, dengan mengikuti alur prosedural kerja, berdasarkan bimbingan dan pengarahan dari para pekerja di lokasi magang ini, mulai dari proses pembuatan sketsa atau desain, pembuatan pola, penyiapan alat dan bahan, proses pewarnaan, sampai pada *finishing* karya selesai.

3. Magang tentang Manajemen Usaha

Magang di bagian manajemen atau pengelolaan ini, dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui secara komprehensif cara pengelolaan kinerja usaha secara keseluruhan, baik mencakup aspek manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, administrasi, maupun hal lain yang secara sistemik terkait dengan dukungan untuk keberadaan usaha keramik tersebut. Beberapa kegiatan mahasiswa dalam hal ini, yakni sebagai berikut. (a) Mempelajari yang berkaitan dengan keuangan perusahaan setiap harinya. (b) Mempelajari cara membuat jurnal

keuangan. (c) Mempelajari cara membuat buku besar. (d) Mempelajari cara membuat laporan keuangan perusahaan di setiap akhir bulan.

Untuk pelaksanaan kegiatan magang tersebut secara keseluruhan, selalu diadakan monitoring dan evaluasi, terutama oleh dosen pembimbing. Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan magang mahasiswa ini, yakni sebagai berikut.

Pertama, dosen pembimbing melakukan monitoring secara berkala ke lokasi industri, untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan magang dan sekaligus untuk memberikan pengarahan-pengarahan dalam rangka penyempurnaan kegiatan magang, serta pembimbingan di dalam kampus.

Kedua, dosen pembimbing melakukan audiensi dengan mahasiswa peserta magang dan pimpinan atau penanggung jawab perusahaan yang disertai untuk membimbing mahasiswa, berkaitan dengan kinerja mahasiswa, dan juga mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin ada.

Ketiga, monitoring bersama, yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang juga melibatkan pimpinan dan penanggung jawab pembimbingan mahasiswa, dosen pembimbing, dan seluruh mahasiswa peserta magang. Pihak tim monitoring dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, berkesempatan wawancara dengan pihak pemilik perusahaan dan mahasiswa, untuk kepentingan *cross check* informasi. Hal ini untuk

melihat sejauh mana keberhasilan kinerja mahasiswa, sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah digariskan dalam proposal kegiatan, berikut kemungkinan-kemungkinan tindak lanjut kegiatan lain atau yang sejenis pada masa yang akan datang, dalam perspektif jalinan kerjasama yang sinergis, antara pihak perusahaan dan lembaga perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program magang ini cukup berhasil dengan baik. Adapun perihal indikator keberhasilan ini, dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni sebagai berikut.

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal *finishing* produk kerajinan keramik dengan multiteknik, serta manajemen usahanya secara keseluruhan.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal manajemen kewirausahaan secara utuh di bidang industri kerajinan keramik, baik secara keilmuan maupun pengalaman praktis.
- c. Mahasiswa peserta magang secara keseluruhan (100%) mampu membuat proposal pendirian usaha baru, dengan harapan dapat ditindaklanjuti, ketika yang bersangkutan sudah mulai merencanakan mendirikan usaha baru.
- d. Industri mitra merasa puas dengan hasil kerja peserta magang, dan menyambut baik kegiatan magang yang telah dilaksanakan, sehingga ada kesediaan pihak industri mitra untuk bekerja sama kembali dalam

kegiatan atau program-program mendatang.

Dengan kenyataan tersebut, diharapkan akan semakin mendekatkan tujuan magang dari dimensi mental para peserta magang, yakni memberikan motivasi jiwa *entrepreneurship* yang tinggi, yang disebabkan karena mahasiswa mempunyai gambaran dan referensi langsung yang sangat kompleks dan komprehensif perihal realitas kinerja sebuah usaha atau industri batik warna alam.

Deskripsi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan program magang tersebut di atas, juga disertai dengan beberapa kendala, yang secara prinsip sebenarnya tidak terlalu mengganggu dan dapat diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan magang tersebut, di antaranya sebagai berikut.

- a. Dalam proses pelaksanaan magang kewirausahaan ini, mahasiswa tidak dapat mendalami semua materi yang terkait dengan proses dan teknik *finishing* keramik tersebut secara tuntas dan komprehensif, yang disebabkan karena keterbatasan dana yang ada, sedangkan bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi *finishing* lain, terutama yang berbahan glassur misalnya adalah cukup mahal.
- b. Mahasiswa peserta magang, kurang mendapatkan gambaran informasi tentang pengelolaan usaha secara profesional karena memang industri ini sifatnya adalah industri keluarga, yang manajemennya dikelola secara kekeluargaan. Namun

hal ini, kiranya tidak terlalu bermasalah karena memang kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan sebagian besar unit usaha yang masuk dalam kategori *home industry* selalu menerapkan pola dan sistem manajemen yang amat terbuka dan kekeluargaan tersebut, dan mahasiswa pun kalau nantinya akan mengawali membuka usaha akan juga menerapkan pola dan sistem manajemen yang sama.

D. KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Semua mahasiswa peserta program magang kewirausahaan ini telah mengikuti semua agenda kegiatan, yakni berupa: a) pembekalan materi kewirausahaan di kampus, dan b) praktek langsung di industri, berupa praktik *finishing* produk keramik dengan multiteknik, yakni: wash, cocoh, timbul, traso, dan uyel, manajemen usaha, serta praktek pembuatan proposal pendirian usaha baru. Semua proses kinerja dan karya mahasiswa mendapatkan penilaian yang sangat baik dari dosen pembimbing, pimpinan industri, serta tim monitoring. Oleh karena itu, kegiatan magang ini kiranya dapat terus dikembangkan dan lebih ditingkatkan pada masa mendatang, di antaranya dengan memperluas jaringan kerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan dunia industri yang terkait.

Adapun untuk menindaklanjuti program magang kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan rekomendasi

sebagai berikut. Pertama, kegiatan magang kewirausahaan ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu mata kuliah yang terintegrasi dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki wawasan jiwa kewirausahaan dan bisnis yang cukup memadai sebelum kegiatan magang secara langsung. Kedua, melihat hasil positifnya kegiatan magang kewirausahaan bagi mahasiswa tersebut, hendaknya pihak lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, mampu lebih banyak lagi menjalin kerjasama dengan kalangan industri, terutama industri kecil dan menengah. Ketiga, mengingat potensi industri ini sangat baik, dan demi peningkatan dan pengembangan budaya kewirausahaan bagi masyarakat dalam arti yang luas, yang tidak hanya terbatas untuk kalangan mahasiswa dalam bentuk magang misalnya, maka kegiatan ini dapat dikembangkan lagi formatnya di tahun-tahun mendatang, misalnya diwadahi dalam bentuk *Vu- cer Multi Tahun* atau kegiatan-kegiatan lain yang skalanya lebih besar, agar kebermakaan usaha keramik ini, semakin lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoni, N. & Suyitno, A. 1985. *Pe-
desaan, Lingkungan, dan Pem-
bangunan*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pendidikan Nasional.
2005. *Kamus Besar Bahasa In-
donesia*. Cetakan Ketiga Edisi
Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Dikti. 1999. *Buku Panduan
Program Pengembangan Buda-
ya Kewirausahaan di Perguru-
an Tinggi*. Jakarta: Ditbinlittab-
mas Dirjen Dikti.
- Jusmaliani dan Hasibuan, Nuriman-
syah. 1999. *Kehadiran Usaha
Kecil pada Struktur Oligopoli*,
dalam Jusmaliani (ed.) “Peluang
Usaha Kecil dalam Struktur Pa-
sar Oligopolistik”. Jakarta: Kan-
tor Menristek Dewan Riset Na-
sional Puslitbang Ekonomi dan
Pembangunan-LIPI.
- “Penerapan Teknologi ke Desa Belum
Usai”, *Kompas*, 7 Agustus 1999.
- Indikator *Kompas* DIY, “Ekspor DIY
ke Timur Tengah Lebih Poten-
sial”, *Kompas* 10 Februari 2006.
- Indikator *Kompas* DIY, “Jumlah Per-
usahaan Wajib Jamsostek di
DIY”, *Kompas* 18 Maret 2006.